

**KAJIAN INTERTEKSTUALITAS KISAH KEMATIAN
ISA DALAM QS. AN-NISĀ (4: 153-162) DAN INJIL
YOHANES (19: 16B-30)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir**

Oleh:

RAHMA LESTARI

NIM. 16530035

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

ABSTRAK

Studi mengenai kitab suci mengalami perkembangan, terutama dalam kajian berbandingan antara Alquran dan Alkitab. Perbedaan latar belakang tokoh menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Perkembangan tersebut pada periode awal dimulai dengan corak kajian yang bersifat polemis-apologetis, di antaranya adanya pendapat bahwa Alquran banyak menjiplak Alkitab. Pada periode selanjutnya kajian tersebut mengalami pergeseran menjadi bersifat akademis-dialogis. Salah satu hasil dari perkembangan dalam kajian mengenai kitab suci era kontemporer yaitu kajian intertekstualitas. Intertekstualitas dalam kajian perbandingan antara Alquran dan Alkitab dimulai dengan adanya kesadaran bahwa pada periode awal kajian Alquran telah mereduksi konteks historisnya (dehistoris). Intertekstualitas menggunakan pendekatan sastra-historis sebagai metode dalam kajian teks, terutama dalam kajian perbandingan dalam kitab suci.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, yang menganalisis narasi dalam Alquran dengan menggunakan teori intertekstualitas. Analisis tersebut dilakukan dengan melihat kembali teks yang ada sebelum Alquran, yaitu teks dalam Injil Yohanes, yang memiliki persamaan dalam tema pembahasannya. Meskipun narasi dalam Alquran dan di dalam Injil Yohanes memiliki persamaan tema, dalam hal ini adalah kematian sosok Isa, di dalamnya juga terdapat perbedaan yang signifikan. Narasi di dalam Alquran menyangkal anggapan orang-orang Yahudi yang merasa telah membunuh Isa, sedangkan di dalam Injil Yohanes telah dituliskan bahwa sosok Isa telah mati dengan melalui hukuman di tiang salib. Dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, penelitian ini nantinya akan menemukan keterkaitan antara dua teks tersebut.

Secara keseluruhan penelitian ini memiliki dua kesimpulan, yaitu: *Pertama*, narasi dalam Alquran dan Injil Yohanes tentang kematian Isa memiliki prolog yang berbeda. Kisah kematian Isa dalam Alquran juga memiliki maksud untuk menunjukkan sifat asli orang-orang Yahudi yang sombong dan angkuh. *Kedua*, narasi dalam Injil Yohanes mengenai kematian Isa dengan melalui penyaliban didapati sebuah keraguan. Hal ini berdasarkan pada manuskrip kuno yang ditulis oleh penganut taat ajaran Abraham, bahwa di dalam manuskrip tersebut tidak dituliskan berita mengenai kematian Isa melalui proses penyaliban.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rahma Lestari
NIM : 16530035
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Adirejo 30 A, Lampung Timur, Lampung
HP : 085768846519
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kusuma, Gendeng, Sleman, Yogyakarta
Judul Skripsi : Kajian Intertekstualitas Kisah Kematian Isa dalam QS.
an-Nisā (4: 153-162) dan Injil Yohanes (19: 16b-30)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



NOTA DINAS

Dosen : Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Rahma Lestari
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Rahma Lestari
NIM	: 16530035
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Kajian Intertekstualitas Kisah Kelahiran Isa dalam QS An-Nisa> (4: 153-162) dan Injil Yohanes (19: 16b-30)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Juli 2020
Pembimbing,



Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-791/Un.02/DU/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN INTERTEKSTUALITAS KISAH KEMATIAN ISA DALAM QS AN-NISA
(4: 153-162) DAN INJIL YOHANES (19: 16B-30)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMA LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 16530035
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5f2d2794da404

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED



Valid ID: 5f2b837527644

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 5f1e7072899cc

Penguji III

Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

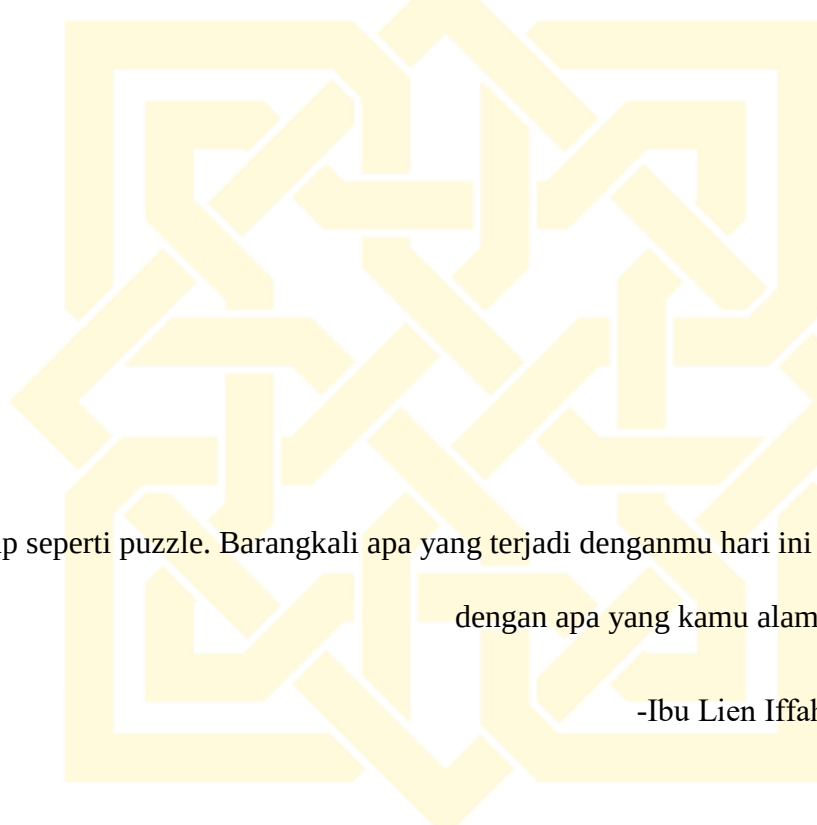


Valid ID: 5f2e6cc2a4f20

Yogyakarta, 15 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

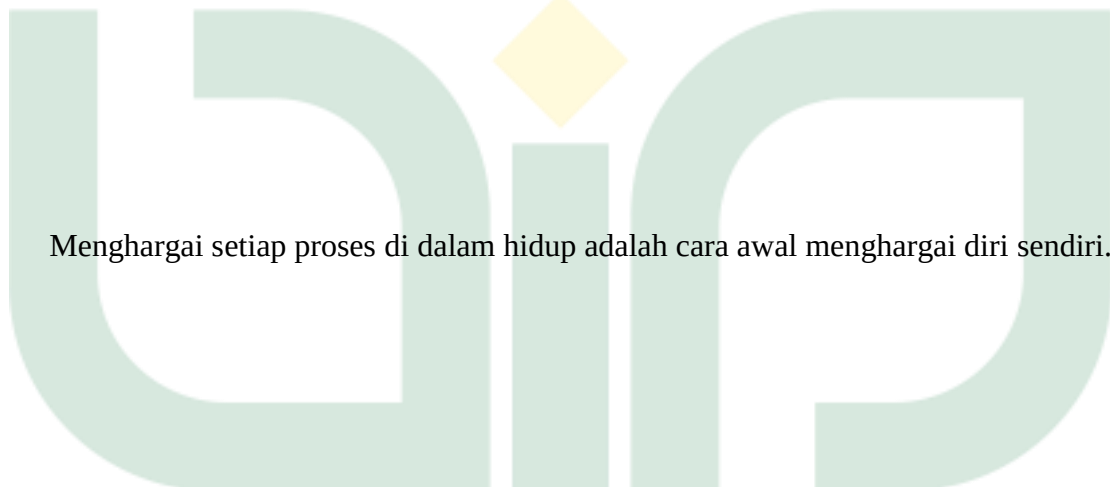
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

MOTTO

A large, intricate yellow geometric pattern resembling a complex knot or a series of interlocking lines, centered on the page.

Hidup seperti puzzle. Barangkali apa yang terjadi denganmu hari ini ada kaitannya dengan apa yang kamu alami sebelumnya.

-Ibu Lien Iffah Naf'atu Fina

A large, stylized green geometric pattern resembling a series of interlocking lines, centered on the page.

Menghargai setiap proses di dalam hidup adalah cara awal menghargai diri sendiri.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Ayahanda dan Ibunda, yang cinta kasih dan doanya terus mengalir.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
س	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	ha (dengan titik di

			bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengan titik di bagian bawah)
ط	ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	ghain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal tunggal:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama

Vokal			
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـي	Fathah dan ya	Ai	a-i
َـو	Fathah dan wau	Au	a-u

Contoh:

كيف --- *kaifa*

حول --- *hauula*

c. Vokal Panjang (maddah)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
َـي	Fathah dan ya	A	A dengan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	I	I dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	U	U dengan garis di atas

Contoh:

قال --- *qāla*

قيل --- *qīla*

رمي --- *rama*

يقول --- *yaqūlu*

3. Ta *marbutah*

- Transliterasi *ta' marbutah* hidup adalah “t”.
- Transliterasi *ta' marbutah* mati adalah “h”.
- Jika *ta' marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “ال” (al-), dan bacaannya terpisah, maka *ta' marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

روضة الاطفال --- *rauḍatul aṭfāl*, atau *rauḍah al-aṭfāl*

المدينة المنورة --- *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah al-Munawwarah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل --- *nazzala*

البر --- *al-birru*

5. Kata Sandang

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم --- *al-qalamu*

الشمس --- *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول --- *wa ma Muhammadun illa rasul*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah SWT., pemilik isi bumi dan langit yang selalu bermurah hati mencurah nikmat. Shalawat serta salam semoga selalu berlimpah kepada sang suri tauladan, Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan kerabatnya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi yang berjudul “*Kajian Intertekstualitas Kisah Kematian Isa Dalam Qs. an-Nisā (4: 153-162) Dan Injil Yohanes (19: 16b-30)*” ini tidak lepas atas bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag., selaku Plt. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala bimbingannya kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim M. Ag., selaku ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih telah mengayomi dan banyak memberi masukan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Ali Imron S. Th.I., M. Si., selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih atas bantuan dan bimbingannya selama ini kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

5. Bapak Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A., selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas bimbingan, arahan, dan nasehatnya yang sering disampaikan dengan hangat kepada penulis.
6. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA, selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus pembimbing skripsi penulis. Terimakasih atas kesabaran dan keluasan hati dalam membimbing penulis, serta terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, sekaligus sosok ibu di perantauan bagi penulis. Terimakasih atas ketersediaannya membimbing penulis dalam banyak hal dan juga memberikan banyak pelajaran baik secara akademik maupun moral. Beserta Bapak Heri Prasetyo, selaku suami dari Ibu Inayah Rohmaniyah sekaligus sosok ayah di perantauan bagi penulis. Terimakasih atas kasih sayang dan kepedulian yang teramat dalam kepada penulis. Terimakasih atas segala bimbingan dan bantuannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proses dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu staf pengajar/dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing penulis dan memberikan banyak ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Bapak Muhadi, Bapak Joko, Bapak Sarmin, Ibu Isti, Bapak Sugeng, Bapak Wahyudi, dan seluruh pegawai tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Terimakasih atas kemurahan hati dan kesabarannya dalam membantu proses penyelesaian studi penulis, juga memberikan perbincangan hangat kepada penulis di setiap pertemuan.
10. Terkhusus, untuk kedua orang tua tercinta, Papa Marjuni, S. Ag., dan Mama Sutini. Terimakasih untuk segala cinta yang terus tumbuh, kasih sayang yang lembut, doa yang melangit, dan dukungan baik dalam bentuk materil maupun moral yang luar biasa serta tiada henti kepada penulis.
11. Yusril Haidar Hafiz, sang pujaan yang selalu memberi dukungan, bantuan, doa, dan semangat kepada penulis. Terimakasih atas kesediaan meluangkan waktu dan kesabarannya untuk menemani penulis menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih pula atas segala masukan, kritik, dan sarannya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman dan berbagai pihak yang terlibat dalam proses dan perjalanan hidup penulis. Terimakasih atas kesediaannya membantu banyak hal dan memberi penulis pelajaran dalam setiap perbincangan.

Penulis berharap semoga Allah SWT melimpahkan kebaikan dan nikmat damai kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak ditemukan kesalahan dan kekuarangan baik dalam hal isi maupun teknik penulisan. Semua hal tersebut karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis bersedia dan mengharapkan kritik serta saran dari berbagai pihak yang membaca skripsi ini. Sebagai penutup, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, baik dalam segi akademis maupun praktis.

Yogyakarta, 6 Juli 2020

Penulis,



Rahma Lestari

16530035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	13

G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Pengertian Intertekstualitas	17
B. Perkembangan Kajian Alquran-Alkitab	25
C. Intertekstualitas dalam Kajian Alquran	28
D. Contoh Penerapan Kajian Intertekstualitas dalam QS. al-Raḥmān dan Mazmur 136	32
BAB III KISAH KEMATIAN ISA DALAM AL-QUR'AN DAN INJIL YOHANES	35
A. Kisah Mengenai Isa dan Kisah Lain yang Mengitarinya	35
B. Kondisi Masyarakat Arab Pra-Islam	41
C. Gambaran tentang QS. an-Nisā	45
D. Kisah Kematian Isa dalam QS. an-Nisā	48
1. Firman dalam QS. an-Nisā dan Terjemahannya	48
2. Makna Kematian Isa dalam QS. an-Nisā	52
E. Gambaran tentang Injil Yohanes	55
F. Kisah Kematian Isa dalam Injil Yohanes	58
1. Firman dalam Injil Yohanes	58
2. Makna Kematian Isa dalam Injil Yohanes	60

BAB VI	INTERTEKSTUALITAS KISAH KEMATIAN ISA DALAM QS.	
	AN-NISA (4: 153-162) DAN INJIL YOHANES (19: 16B-30)	63
	A. Intertekstualitas dalam Kisah Kematian Isa	64
	B. Signifikansi Penelitian	70
BAB V	PENUTUP	72
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran	77
	DAFTAR PUSTAKA	80
	BIOGRAFI PENULIS	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran dan Alkitab memiliki persamaan tema dalam pembahasannya mengenai Isa. Persamaan tersebut adalah adanya kisah terkait kelahiran Isa, kematian Isa, dan kebangkitan Isa. Namun di sisi lain pembahasan mengenai Isa di dalam dua kitab suci tersebut memiliki perbedaan yang dilatarbelakangi oleh cara penyusunannya. Alquran bukanlah kitab yang disusun secara kronologis sistematis, sedangkan Alkitab disusun secara kronologis sehingga di dalamnya memuat peristiwa secara sistematis.

Kedudukan Isa dalam dua teologi agama besar ini memiliki perbedaan, terutama dalam pembahasan mengenai kematian Isa. Dalam teologi Kristiani kematian Isa bermula dari proses penyaliban, sebagaimana yang digambarkan dalam keempat Injil.¹ Tradisi penyaliban tersebut bukanlah sebuah tradisi yang baru, melainkan berasal dari tradisi yang tidak terlepas dari konteks historis masyarakat Romawi. Hukum penyaliban merupakan hasil dari pemikiran bangsa Persia sekitar abad ke 6 SM yang diberlakukan sebagai bentuk hukuman berat dan

¹ Empat Injil tersebut adalah empat Injil Kanonikal, yaitu Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes.

sebagai tindak pencegahan kejahatan.² Hukuman tersebut kemudian dibakukan dan diberlakukan secara terus menerus.

Perbedaan posisi Isa dalam dua teologi agama besar ini menjadikannya problematis. Penyaliban Isa dikisahkan secara terperinci di dalam empat Injil sinoptik.³ Penyaliban Isa di kalangan orang Kristiani dipahami sebagai sarana untuk membebaskan manusia dari dosa. Sebagaimana konsep dalam teologi Kristiani bahwa pada hakikatnya manusia telah memiliki dosa asal, yaitu dosa ketika Adam menggugat ke Allah. Oleh sebab itu, manusia tidak bisa membebaskan diri mereka sendiri dari dosa asal yang dimiliki. Kristiani memahami bahwa pengampunan dari dosa tersebut merupakan hak mutlak Allah.⁴ Penyaliban Isa adalah sebagai bentuk penebusan dosa karena Isa dalam teologi Kristiani Isa merupakan firman Allah yang berinkarnasi dalam wujud manusia.

Fokus penelitian ini adalah pada Injil Yohanes yang diperkirakan lahir sekitar tahun 40-140 M. Empat Injil kanonik memiliki kekhasan teologisnya masing-masing karena memiliki penulis yang berbeda. Injil Yohanes memiliki kekhasan dalam rancangan teologisnya yang membedakan dengan tiga Injil sinoptik lainnya. Kekhasan Injil Yohanes yaitu fokus pada konsep

² Leith Anderson, *Yesus, Biografi Lengkap Tentang Pribadi-Nya, Negara-Nya, dan Bangsa-Nya*, (Yogyakarta: Gloria Graffa: 2009), hlm. 376.

³ Louay Fatoohi, *The Mystery of Historical Jesus*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 596.

⁴ Hal ini terkait dengan proses inkarnasi Tuhan dalam wujud manusia. Dalam teologi Kristiani penyaliban Isa – yang merupakan inkarnasi Tuhan dalam wujud manusia – merupakan sebuah keharusan. Lebih lanjut baca: Olaf Schumann, *10 Ulama Bicara Isa al-Masih dan Ajarannya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 38.

kebijaksanaan.⁵ Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kepentingan penyusunan Injil Yohanes yang dibentuk untuk menghadapi orang-orang Yunani. Yunani merupakan negara yang mengedepankan unsur filosofis dan kebijaksanaan, oleh karena itu narasi dalam Injil Yohanes menggunakan kata-kata yang filosofis.⁶

Sedangkan dalam teologi Islam terdapat perbedaan yang signifikan di dalam kisah kematian Isa. Secara tekstual Alquran menggambarkan bahwa bukanlah Isa yang disalib, melainkan orang yang diserupakan dengan Isa.⁷ Olaf Schumann, dalam bukunya “*10 Ulama Bicara Isa al-Masih dan Ajarannya*” menyatakan bahwa pernyataan tersebut merupakan respon terhadap kesombongan orang-orang Yahudi kepada Nabi Muhammad dan kepada pendahulunya. Kesombongan orang-orang Yahudi yang dimaksudkan adalah mereka merasa puas karena telah menyalib dan membunuh Isa.⁸

Uraian di atas menyatakan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan konsep Isa dalam teologi agama Islam dan Kristiani. Untuk mengkaji hal tersebut

⁵ Joseph Ratzinger, *Yesus dari Nazaret: Pelbagai Tanggapan*, (Yogyakarta: CV. Titian galang Printaka, 2009), hlm. 105.

⁶ Sebagai contoh baca Yohanes 1:1, “*Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah*”. Teks tersebut dibentuk untuk menghadapi bangsa Yunani yang filosofis. Berbeda dengan tiga Injil sinoptik lainnya yang dari awal secara langsung menyebutkan silsilah Isa. Hal itu karena tiga Injil sinoptik lainnya yang disusun dalam masyarakat Yahudi Israel yang sudah akrab dengan kisah Isa, sehingga tidak menuntut penjelasan secara filosofis.

⁷ Dalam beberapa kisah diceritakan bahwa orang yang diserupakan dengan Isa adalah Yudas Iskariot, seorang murid Isa yang khianat. Lihat: QS. an-Nisā (4: 157-158).

⁸ Olaf Schumann, *10 Ulama Bicara Isa al-Masih dan Ajarannya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 36-37.

seorang peneliti tidak bisa lepas dari konteks sosial historis pada masa Nabi Muhammad dan pada masa sebelumnya, khususnya pada masa Nabi Isa. Pada era kontemporer banyak dari kalangan sarjana Alquran yang mengkaji ayat-ayat Alquran dengan menerapkan metode kontekstual, yang memperhatikan aspek-aspek sosial dan budaya

Kajian secara kontekstual tersebut salah satunya adalah teori intertekstualitas. Teori intertekstualitas mengkaji karya sastra dengan melakukan sinkronisasi terhadap budaya dan kondisi sosial di tempat terbentuknya teks. Namun, teori intertekstualitas tidak hanya melihat aspek historis dari suatu karya sastra, melainkan mengkaji pula pola penulisan narasi yang ada di dalam sebuah karya.

Pembahasan mengenai kajian intertekstualitas dapat diaplikasikan pula dengan melakukan perbandingan narasi di dalam kitab suci. Seperti kajian antara Alquran dan Alkitab yang telah banyak dilakukan oleh kalangan sarjana Barat. Sarjana Barat mengawali kajian perbandingan ini dengan mengatakan bahwa Alquran meminjam, terpengaruh, bahkan menjiplak Alkitab. Salah satu tokoh yang mengkaji perbandingan Alquran dan Alkitab dengan asumsi bahwa Alquran memiliki keterkaitan dengan Alkitab adalah ‘Abd al-Masih bin Ishaq al-Kindi.⁹ Al-Kindi berpendapat bahwa sesungguhnya Alquran bukanlah wahyu Tuhan.

⁹ Al-Kindi merupakan nama samaran yang digunakan oleh penulis nestorian. Ia merupakan seorang Kristen-Arab yang hidup sekitar abad ke-3/9M.

Menurutnya, isi Alquran dipengaruhi oleh seorang pendeta Kristen yang bernama Sergius atau Nestorius.¹⁰

Setelah itu, kajian perbandingan antara Alquran dan Alkitab mengalami pergeseran. Salah satunya adanya kajian bahwa Alquran sebagai sebuah kanon yang tertutup dan terbakukan, telah tereduksi dari konteks historisnya (*dehistoris*).¹¹ Hal tersebut terjadi karena Alquran turun dalam konteks masyarakat Arab yang telah mengenal narasi atau teks di dalam Alkitab, sehingga Alquran hadir bukan sebagai narasi asing bagi audiensnya. Konteks historis tersebut adalah salah satu aspek penting dalam memahami ayat-ayat Alquran yang susunannya tidak sistematis. Hal ini berbeda dengan susunan dalam Alkitab yang disusun rinci berdasarkan kronologi. Dengan demikian perlu dan penting adanya kajian mendalam, salah satunya teks dalam kitab suci.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, antar lain:

1. Bagaimana kisah kematian Isa dalam QS. an-Nisā (4: 153-162) dan dalam Injil Yohanes (19: 16b-30)?

¹⁰ Lien Iffah Na'atu Fina, "Survei Awal Studi Perbandingan Alquran dan Bibel dalam Kesarjanaan Barat", *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, Juni 2015, hlm. 124-125.

¹¹ Adrika Fithrotul dan Asep Nahrul Musadad, "Konteks Late Antiquity dan Analisis Struktur Mikro Sebagai Counter Atas Skeptisme Orisinalitas Teks Alquran", *Suhuf* Vol, 10 No. 1 Juni 2017, hlm. 182.

2. Bagaimana kajian intertekstualitas tentang kisah kematian Isa di dalam QS. an-Nisā (4: 153-162) dan Injil Yohanes (19: 16b-30)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan secara teoritis, antara lain:

1. Mengetahui kisah kematian Isa dalam QS. an-Nisā (4: 153-162) dan dalam Injil Yohanes (19: 16b-30).
2. Mengetahui kajian intertekstualitas tentang kisah kematian Isa di dalam QS. an-Nisā (4: 153-162) dan Injil Yohanes (19: 16b-30).

Adapun penelitian ini memiliki kegunaan secara praktis, yaitu diharapkan dapat menjadi salah satu sarana dialog antar teks kitab suci, khususnya antara Alquran dan Alkitab. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai konteks sastra historis yang melingkupi Alquran dan Alkitab.

D. Tinjauan Pustaka

Nabi Isa dalam konsep teologi umat Muslim dan Kristiani memiliki perbedaan, baik kisah kelahiran Isa, kisah kematian Isa, dan kisah kebangkitannya. Perbedaan tersebut menjadikan konsep teologi antara dua agama ini menjadi hangat diperbincangkan, khususnya dalam ranah akademik. Selain itu, pendekatan dalam studi kitab suci mengalami perkembangan dan pergeseran. Untuk itu, sebagai landasan penelitian, penulis menggunakan beberapa literatur, antara lain:

Sebuah artikel yang berjudul *Isa al-Masih Menurut Alquran dan Injil* karya Fahad dan Sholihul Huda yang termuat dalam Jurnal Studi Agama-agama, al-Hikmah. Tulisan ini secara eksplisit menjelaskan perbedaan pemahaman tentang Isa dengan membandingkan antara Alquran dan Injil. Penulis mengatakan bahwa Alquran dan Injil banyak menyebutkan kronologis tentang kelahiran hingga kematian Isa.¹² Penulis juga menyertakan persamaan dan perbedaan Isa al-Masih dalam Alquran dan Injil. Dengan adanya penyebutan tersebut, penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai konsep Isa.

Skripsi yang berjudul *Kematian dan Penyaliban Nabi Isa AS dalam Tafsir Al-Manar*, karya Muhammad Nasyirudin. Dalam karya tulis ini, terdapat pandangan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha mengenai pandangan mereka terhadap kisah kematian dan penyaliban Nabi Isa serta implikasi teologis terhadap pemahaman tersebut. Selain pandangan penulis tafsir Al-Manar, terdapat juga pandangan berbagai mufassir dari era klasik hingga modern.¹³ Skripsi ini memberi celah dari segi historis Nabi Isa yang terdapat di dalam kitab-kitab tafsir karya ulama di berbagai era yang berimplikasi pada pemahaman umat Muslim, khususnya terhadap kisah kematian dan penyaliban Nabi Isa.

¹² Fahad dan Sholihul Huda, "Isa al-Masih Menurut Alquran dan Injil", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-agama*/Vol. 2 No 1, 2016.

¹³ Muhammad Nasyirudin, "*Kematian dan Penyaliban Nabi Isa As dalam Tafsir Al-Manar*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Skripsi yang berjudul *Intertekstualitas Kisah Kelahiran Isa dalam QS. Maryam (19: 16-36) dan Yesus dalam Injil Lukas (1: 26-38)* yang ditulis oleh Ahmad Shalahuddin Mansur.¹⁴ Di dalam skripsi ini dituliskan bagaimana kisah kelahiran sosok Isa yang dikenal dalam Alquran dan Alkitab. Penulis menggunakan teori intertekstualitas sebagai metode analisis terhadap QS. Maryam dan Injil Lukas, yang di dalamnya mengisahkan kelahiran Isa/Yesus. Skripsi ini juga menjelaskan perbandingan struktur dasar dua kitab suci tersebut secara interteks mengenai kisah kematian Isa. Skripsi ini memiliki kesamaan metode analisis dengan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Artikel yang termuat dalam jurnal, dengan judul “*Angelika Neuwirth: Kajian Intertekstualitas dalam QS. al- Rahmān dan Mazmur 136*” karya Zayad Abd Rahman. Dalam karya ini penulis menyebutkan bahwa untuk memahami sebuah teks perlu menentukan dan menetapkan konteks historisnya. Hal tersebut digunakan dalam kajian teks dengan menggunakan metode filologi historis.¹⁵ Pemilihan objek penelitian QS. al-Rahmān dan Mazmur 136 adalah karena adanya kesamaan antara dua teks tersebut. Kesamaan tersebut terletak pada adanya pengulangan redaksi yang sama dalam satu surah. Persamaan tersebut

¹⁴ Ahmad Shalahuddin Mansur, *Intertekstualitas Kisah Kelahiran Isa dalam QS. Maryam (19: 16-36) dan Yesus dalam Injil Lukas (1: 26-38)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2019.

¹⁵ Zayad Abd Rahman, “Angelika Neuwirth: Kajian Intertekstualitas dalam QS. al-Rahmān dan Mazmur 136”, *Empirisma* Vol. 24 No. 1 Januari 2015, hlm. 112. Lebih lanjut lihat: Thomas R. Hatina, *Intertextuality and Historical Criticism in New Testament Studies*, hlm. 28.

terjadi karena adanya persinggungan masyarakat Islam Arab dan historisitas masyarakat pra-Islam. Hal itu dikarenakan Alquran memuat wacana-wacana yang akrab dengan masyarakat Arab agar Alquran mudah dipahami oleh audiensnya pada saat itu. Dengan demikian pemaknaan sebuah kitab suci, terutama Alquran tidak bisa terlepas dari kondisi sosial historis masyarakat baik pada saat turunnya sebuah ayat maupun kondisi sosial historis sebelum ayat tersebut diturunkan.

Survei Awal Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Bibel dalam Kesarjanaan Barat, sebuah artikel karya Lien Iffah Naf'atu Fina, yang menjelaskan perkembangan kajian perbandingan antara Alquran dan Bibel. Artikel ini memberikan penjelasan secara luas mengenai fase-fase perkembangan studi perbandingan kajian Alquran dan Bibel, diawali dengan perkembangan tahap awal yang bersifat polemis dan ideologis, penggunaan filologi sebagai metode baru dalam kajian kitab suci, hingga sampai pada perubahan paradigma dengan menggunakan metode intertekstualitas.¹⁶

Artikel karya Lien Iffah Naf'atu Fina yang berjudul *Catatan Kritis Angelika Neuwirth terhadap Kesarjanaan Barat dan Muslim atas Alquran: Menuju Tawaran Pembacaan Alquran Pra-Kanonisasi*, menjelaskan pandangan secara umum Angelika Neuwirth terhadap studi Alquran. Selain itu, dijelaskan pula berbagai kritik yang diberikan Neuwirth terhadap sarjana Muslim yang

¹⁶ Lien Iffah Naf'atu Fina, *Survei Awal Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Bibel dalam Kesarjanaan Barat, Sebuah Perjalanan Menuju Intertekstualitas* dalam Jurnal Suhuf, Vol. 8 No. 1, Juni, 2015.

melakukan studi terhadap Alquran. Salah satu kritik yang diberikan Neuwirth adalah adanya anggapan bahwa Alquran merupakan teks yang transenden dan tak bisa tersentuh (*the Invisible Text*). Terhadap kritik tersebut, dijelaskan tawaran pandangan baru oleh Neuwirth, yaitu dengan penjabaran karakter pewahyuan Alquran, komposisi dan implikasi Alquran post-kanonisasi, dan tawaran metode pembacaan Alquran pra-kanonisasi, serta aplikasi metode tersebut dalam menganalisis teks-teks Alquran.¹⁷

Sebuah artikel yang berjudul *Konteks Late Antiquity dan Analisis Struktur Mikro sebagai Counter atas Skeptisme Orisinalitas Teks Al-Qur'an*, karya Adrika Fithrotul Aini dan Asep Nahrul Musaddad, memberikan penjelasan mengenai pergeseran kajian Alquran yang dilakukan oleh sarjana kontemporer menuju kajian yang lebih bersifat akademis-dialogis. Pergeseran tersebut ditandai dengan munculnya penerapan metode sastra yang disertai dengan pendekatan historis dalam kajian Alquran. Artikel ini juga memberikan refleksi atas pendekatan intertekstualitas Anglika Neuwirth, beserta penerapannya dalam mengkaji teks-teks dalam Alquran.¹⁸

¹⁷ Lien Iffah Naf'atu Fina, *Catatan Kritis Angelika Neuwirth terhadap Kesarjanaan Barat dan Muslim atas al-Qur'an: Menuju Tawaran Pembacaan al-Qur'an Pra-Kanonisasi* dalam Jurnal Nun Vol. 2 No. 1, 2016.

¹⁸ Adrika Fithrotul dan Asep Nahrul Musaddad, "Konteks Late Antiquity dan Analisis Struktur Mikro Sebagai Counter Atas Skeptisme Orisinalitas Teks Alquran", *Suhuf* Vol, 10 No. 1 Juni 2017.

Berbagai literatur yang telah diuraikan di atas memiliki kesamaan dari segi tema maupun penerapan teori intertekstualitas, yang juga digunakan dalam penelitian ini. Namun berbagai literatur di atas tidak menyertakan aplikasi teori intertekstualitas yang meninjau secara komprehensif sejarah kematian Isa baik dalam perspektif Alquran maupun Alkitab.

E. Kerangka Teori

Dalam menganalisis keterkaitan antara narasi dalam Alquran dan Injil Yohanes mengenai kematian Isa, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis dengan menggunakan teori intertekstualitas. Intertekstualitas merupakan teori dalam kajian sastra. Teori ini mengkaji suatu teks dengan menelusuri historisitasnya serta pengaruh teks-teks lain yang ada di tempat lahirnya teks yang dikaji. Secara khusus, pada penelitian ini penulis menggunakan teori intertekstualitas menurut Angelika Neuwirth¹⁹.

¹⁹ Angelika Neuwirth lahir di Nienburg/Weser, Jerman, pada tanggal 4 November 1943. Neuwirth mempelajari berbagai studi, diantaranya Yahudi, sastra Arab dan filologi klasik di Universitas Teheran. Selain itu, Neuwirth juga mempelajari studi Oriental dan Islam di berbagai universitas di Eropa dan di Timur Tengah; Göttingen, Munich, Teheran, dan Jerusalem. Neuwirth mendapatkan gelar M.A. dari Hebrew University di Jerusalem dan menyelesaikan program doktralnya dalam bidang *Semitic Studies* di University of Göttingen (1972). Neuwirth menempuh program doktoral keduanya di Munich, dan ia dianugerahi *Habilitation* dalam *Arabic and Islamic Studies* oleh University of Munich (1977). Lihat: Lien Iffah Naf'atu Fina, *Pre-Canonical Reading of the Qur'an (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Berbasis Surah dan Intertekstualitas)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2011, hlm. 83. Angelika Neuwirth merupakan sosok intelektual yang diangkat sebagai ketua salah satu proyek penelitian ilmiah, yaitu proyek *Corpus Coranicum*. *Corpus Coranicum* merupakan proyek penelitian ilmu pengetahuan dan salah satu contoh bentuk kerjasama antara keserjanaan Muslim dan Barat dalam kajian Al-Qur'an. Proyek penelitian ini dimulai oleh Berlin-Brandenburg Academy of Sciences and Humanities yang didirikan pada tahun 2007, dengan rencana program penelitian hingga tahun 2025. Proyek ini disusun dengan literatur bacaan Islam secara sistematis dan dengan kritik sastra-historis. Lihat: <http://corpuscoranicum.de/>, diakses pada 11 Juni 2020, pukul 21:20 WIB.

Intertekstualitas yang diterapkan oleh Angelika Neuwirth dapat diaplikasikan dalam mengkaji perbandingan narasi dalam dua karya sastra, terutama dalam kajian teks antar kitab suci. Penerapan teori tersebut dengan melihat sisi historis budaya dan kondisi masyarakat di tempat terbentuknya karya sastra, baik pada masa pra penulisan, maupun pada waktu penulisan teks tersebut.

Teori intertekstualitas yang disampaikan oleh Angelika Neuwirth merupakan salah satu bentuk kritik terhadap para sarjana Alquran sebelumnya. Neuwirth memberikan kritik terhadap sarjana Alquran yang memberi kesimpulan bahwa Alquran merupakan produk ciptaan Muhammad.²⁰ Menurut Neuwirth kritik tersebut mengabaikan fakta bahwa tradisi masyarakat memiliki pengaruh dalam pembentukan redaksinya. Selain itu Neuwirth juga mengatakan bahwa Alquran merupakan kitab dialog yang melibatkan setiap elemen di sekitarnya untuk berkomunikasi. Inilah yang menjadikan teori intertekstualitas Angelika Neuwirth memiliki pola khusus, yaitu dengan tidak mengabaikan teks

²⁰ Pendapat ini disampaikan oleh Abraham Geiger, yang lahir pada tahun 1810. Ia merupakan tokoh Yahudi yang berpengaruh di Breslau Frankfurt, dan Berlin. Pada usia 17 tahun, Geiger sudah aktif dengan mengambil bagian dalam menulis Mishnah, perbedaan hukum Talmud dengan Bible, dan Kamus Bahasa Ibrani-Mishnaic. Pada bulan april 1829 Geiger memulai kuliah di University of Heidelberg. Di sana ia banyak belajar filologi, arkeologi, filsafat, dan studi Bible. Di tempat tersebut ia bersama rekan-rekannya mengikuti kelompok pemuda Yahudi yang dipersiapkan untuk menjadi Rabbi. Kemudian pada tahun 1832 ia masuk dan ditunjuk sebagai seorang Rabbi di kota Wiesbaden. Lihat: Wendi Parwanto, "Pemikiran Abraham Geiger tentang Al-Qur'an: Studi atas Akulturasi Linguistik, Doktrin dan Kisah dalam Al-Qur'an dari Tradisi Yahudi" (Ilmu Ushuluddin: Vol 18, No. 1, Januari-Juni: 2019), hlm. 52. Selain itu, Geiger merupakan seorang orientalis pertama yang melakukan analisis filologi secara murni, dengan tujuan untuk menemukan sumber-sumber Yahudi yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Lihat: Angelika Neuwirth, "Orientalism in Oriental Studies?" dalam *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. IX, Issue 2, 2007, hlm. 115-116.

asli serta segala elemen, baik kondisi masyarakat maupun budaya yang ada disekitar tempat pembentukan teks terkait.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah digunakan metode untuk mengumpulkan data-data yang menjadi alat bantu untuk mencapai tujuan dari penelitian. Menentukan metode yang tepat dalam penelitian sangat menentukan hasil pencapaian seorang peneliti. Maka dari itu sebelum penulis melakukan penelitian lapangan perlu diadakan beberapa metode penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* (kajian pustaka), yaitu penelitian yang bersumber dari data-data kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan konsep Isa dalam Alquran dan Alkitab. Dengan demikian analisis yang dilakukan akan bersifat deskriptif dengan menguraikan dari sumber-sumber yang ada.

2. Sumber Data

Penelitian ini mengambil sumber data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah rujukan utama penulis untuk dijadikan sebagai landasan penelitian. Sedangkan sumber data sekunder merupakan referensi tambahan terhadap sumber data primer. Sumber data primer penelitian ini

adalah Alquran dan Alkitab. Sedangkan sumber data sekundernya adalah tulisan terkait Isa dalam studi Alquran dan Alkitab.

3. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif yaitu penggambaran dan uraian data mengenai tema yang akan dibahas. Sedangkan metode analitis yaitu melakukan analisis dan mengkritisi data yang ada sebagai upaya memperoleh sebuah hasil.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I dalam penelitian ini akan membahas uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan kerangka teori. Pembahasan tersebut merupakan penjelasan urgensi dari adanya penelitian ini. Selain itu bab I dalam penelitian ini juga menjadi sebuah metode dan cara kerja penelitian yang akan dilakukan.

Bab II akan menguraikan kajian teori yang digunakan dalam penelitian. Penulis menggunakan kajian intertekstualitas untuk mendeskripsikan narasi di dalam dua kitab suci yang memiliki kesamaan dalam tematik pembahasan. Uraian tersebut akan dijadikan sebagai sumber analisis yang digunakan untuk menyelesaikan problem akademik sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab I.

Bab III akan menguraikan secara deskriptif narasi mengenai tema kematian Isa yang terdapat di dalam Alquran dan Alkitab. Selain itu, dalam bab III penulis akan menguraikan kisah Isa dan kisah lain yang mengitarinya. Uraian tersebut sebagai sumber data yang menjadi objek material dalam penelitian ini.

Bab IV akan menguraikan analisis yang penulis dapatkan melalui uraian data dari bab III. Analisis tersebut penulis landaskan pada kerangka teori yang telah dijelaskan dalam bab II, yaitu kajian intertekstualitas dengan kritik sastra historis Angelika Neuwirth.

Bab V merupakan hasil penelitian berupa uraian kesimpulan dan saran-saran terkait tema penelitian. Pada bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan yang didapatkan selama proses penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan. Pada bab ini juga penulis akan memberikan saran-saran terhadap penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kitab suci merupakan pedoman bagi umat beragama. Hal-hal yang ada di dalam kitab suci tidak hanya meliputi doktrin-doktrin teologis, namun juga melingkupi nilai-nilai kebaikan dan kebajikansanaan yang mengajarkan manusia untuk hidup dalam kerukunan. Namun, sebagaimana yang telah tercatat dalam sejarah, ajaran-ajaran kebaikan yang ada di dalam kitab suci tidak serta merta diterima oleh berbagai kalangan. Kitab suci yang ajarannya disampaikan melalui utusan Tuhan, banyak juga mengalami pertentangan. Pertentangan yang terjadi di masyarakat adalah karena adanya berbagai benturan kepentingan masyarakat, konsep sosial dan budaya masyarakat, serta konsep pemikirannya.

Kitab suci merupakan bentuk dari karya sastra yang agung, dalam hal ini bermaksud bahwa narasi di dalam Alquran dan Alkitab mengandung narasi ilahiah. Namun terbentuknya kitab suci tidak terjadi dalam satu waktu utuh, melainkan dibangun dengan dilandaskan pada beberapa kejadian di sekitarnya terlebih dahulu. Kitab suci tidak lahir dalam ruang yang kosong akan kebudayaan dan tradisi. Kitab suci lahir beriringan dengan segala elemen yang ada di sekitarnya, baik aspek sosial budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Selain itu, kitab suci, khususnya Alquran, disusun secara dialogis dan komunikatif. Hal ini

dikarenakan alasan terbentuknya sebuah narasi dalam kitab suci berlandaskan pada kebutuhan masyarakat akan jawaban secara ilahiyah.

Proses pembentukan kitab suci memakan waktu yang sangat lama, karena ditulis secara berangsur-angsur, sehingga menyebabkan adanya perbenturan dengan budaya dan tradisi masyarakat di sekitarnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa kondisi masyarakat, khususnya pada masa pra-Islam, telah memiliki pola keberagamaan yang plural. Masyarakat Arab pra-Islam telah memiliki kepercayaan di antaranya animisme, dinamisme, toteisme, dan politeisme. Selain itu terdapat pula penganut agama-agama Ibrahim, seperti Yahudi, Nasrani, dan Zoroaster. Karena adanya tradisi yang dianut oleh masyarakat pra-Islam, kedatangan Islam tidak berjalan dengan baik. Adakalanya ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad ini mengalami pertentangan, seperti halnya para nabi sebelumnya, tak terkecuali ajaran yang disampaikan oleh Isa kepada kaumnya. Ajaran yang disampaikan oleh Isa mendapatkan pertentangan terutama oleh golongan pemuka agama Yahudi yang ada pada saat itu. Pertentangan ini terjadi karena ajaran yang dibawakan oleh Isa merupakan sebuah pemurnian kembali ajaran monoteisme Musa, yang telah banyak diselewengkan oleh umatnya.

Lebih lanjut, Alquran dan Alkitab merupakan dua kitab yang banyak mendapat perhatian, terutama dalam kalangan akademik. Konsep teologis yang dipahami umat Islam dan umat Kristiani sesungguhnya berasal dari satu akar

yang sama, yaitu ajaran monoteisme. Namun, konsep teologis dalam dua agama besar ini juga tak jarang memicu perdebatan. Hal tersebut pada dasarnya karena kesalahpahaman terhadap konsep trinitas yang ada di dalam ajaran umat Kristiani. Terutama bagi kalangan umat Islam tak jarang banyak yang menganggap bahwa ajaran Kristiani adalah ajaran politeisme.

Pusat dari perdebatan itu berasal dari perbedaan posisi salah satu tokoh yang tertulis dalam Alquran dan Alkitab, yaitu Isa. Di dalam Islam Isa dianggap sebagai nabi dan rasul yang wajib diimani. Isa adalah seorang utusan Allah yang diberi tugas untuk menyampaikan risalah dan ajaran kepada umatnya. Ia adalah manusia biasa yang diberi wewenang oleh Allah untuk mengayomi suatu kaum, sama halnya seperti Nabi Muhammad yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan ajarannya.

Namun, dalam konsep ajaran umat Kristiani Isa dianggap sebagai bagian dari Allah. Hal ini dikarenakan pemahaman umat Kristiani bahwa Isa adalah firman Allah yang bermanifestasi dalam bentuk manusia, dan dalam Injil Yohanes disebutkan bahwa Isa adalah “firman yang menjadi manusia”. Pemahaman umat Kristiani bahwa Isa adalah bagian dari Allah merupakan proses telaah yang sedemikian panjang.

Konsep mengenai ketuhanan Isa dalam Kristiani memiliki keterkaitan dengan historis Isa dalam Kristiani. Kehidupan Isa saat menjadi sosok pembawa risalah yang mendapatkan banyak pertentangan dari pemuka agama Yahudi di

masa itu menjadi salah satu penyebabnya. Pertentangan pemuka Yahudi terhadap ajaran yang dibawa oleh Isa menyebabkan kebencian mereka kepada Isa. Kebencian itu mereka gunakan untuk memberi hukuman kepada Isa atas berbagai tuduhan. Pada akhirnya, Isa mendapatkan hukuman penyaliban, yang waktu itu merupakan hukuman terberat dan sangat menyiksa.

Kematian Isa dengan melalui hukuman penyaliban, sebagaimana yang dituliskan dalam Alkitab, mempengaruhi konsep teologis umat Kristiani. Hal ini karena adanya pemahaman bahwa Isa bersedia menerima hukuman penyaliban sebagai bentuk kasih sayang kepada umatnya dan sebagai bentuk penebusan atas dosa umatnya. Penelitian ini mengambil objek material Injil Yohanes yang sebelumnya telah disebutkan bahwa injil ini mengedepankan unsur kebijakan yang ditampakkan terutama oleh sosok Isa. Ini juga terlihat dari proses kematian Isa yang digambarkan dalam Injil Yohanes, yang dilingkupi dengan kebijaksanaan agar umatnya tidak mengalami pertengkaran lebih jauh.

Namun kisah kematian Isa melalui penyaliban sekilas tampak memiliki perbedaan dengan narasi yang ada di dalam Alquran. Inilah yang juga sering kali menimbulkan perdebatan antara dua golongan. Secara singkat narasi dalam Alquran membantah adanya kepercayaan oleh umat Kristiani bahwa Isa mengalami proses penyaliban.

Jika ditelusuri lebih jauh narasi yang ada di dalam Alquran memiliki keterkaitan dengan narasi yang ada di dalam Alkitab. Hal ini terutama jika dilihat

dalam kajian intertekstualitas. Sebagaimana yang telah disampaikan bahwa intertekstualitas merupakan kajian yang mendasarkan bahwa setiap karya sastra tidak dilahirkan dalam ruang kosong budaya. Karya sastra lahir bersamaan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat dimana karya tersebut dibentuk. Tidak terkecuali dalam hal ini Alquran dan Alkitab yang merupakan karya sastra suci.

Terdapat persamaan dan perbedaan yang penulis temukan dalam penelitian ini. Persamaan dalam kisah kematian Isa yang terdapat dalam Alquran dan Alkitab adalah pada narasinya yang dimulai dengan menjelaskan sifat umat Yahudi saat itu. Umat Yahudi yang selalu merasa pongah dan berkuasa tidak mau menerima ajaran yang dibawa oleh utusan Tuhan, baik oleh Isa maupun oleh Nabi Muhammad. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya narasi kematian Isa dan penyalibannya ini sesungguhnya bertujuan untuk menjelaskan kepada umatnya untuk tidak bersikap pongah seperti orang-orang Yahudi dan tidak menyelewengkan kemurnian ajaran agama.

Perbedaan yang sangat terlihat dalam dua narasi ini adalah bahwa dalam Alkitab narasi yang disampaikan berupa keyakinan bahwa Isa menjalani hukuman penyaliban. Hal ini dikarenakan kematian Isa berimplikasi pada konsep teologis umat Kristiani. Namun dengan ditemukannya bukti sejarah lain, berupa manuskrip kuno yang dinamakan Injil Thomas, di dalamnya tidak terdapat narasi mengenai kematian Isa melalui hukuman penyaliban. Inilah yang memicu

keraguan terhadap konsep teologis yang disampaikan umat Kristiani. Meskipun para ahli berbeda pendapat mengenai penulisan Injil Thomas, yaitu antara sebelum atau sesudah penulisan injil-injil kanonik, narasi penting yang menyangkut teologis tentu seharusnya tidak ditiadakan.

Sedangkan dalam Alquran narasi mengenai penyaliban Isa merupakan narasi untuk membantah kesombongan umat Yahudi. Umat Yahudi merasa puas dan sombong karena telah berhasil membunuh sosok yang disebut umat Kristiani sebagai firman Allah dan dalam Islam diyakini sebagai sosok nabi dan rasul. Kesombongan tersebut dibantah langsung oleh Allah dalam QS. an-Nisā ayat 158 bahwa Isa diangkat oleh Allah ke hadirat-Nya.

Para ulama terdahulu juga telah banyak berpendapat bahwa penyaliban yang dilakukan oleh umat Yahudi adalah bentuk salah tangkap mereka. Allah menyerupakan orang-orang yang saat itu disekitar Isa dengan rupanya sehingga pasukan Yahudi salah dalam menangkap Isa. Selain sebagai bentuk sanggahan atas kesombongan umat Yahudi, narasi yang disampaikan dalam Alquran juga merupakan suatu bentuk pemurnian dan pemuliaan terhadap sosok utusan Tuhan, yaitu Isa.

B. Saran

Bagi penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk menggali lebih dalam kondisi sosial dan budaya masyarakat tempat terbentuknya dua kitab suci

ini. Penemuan naskah-naskah kuno yang mendokumentasikan kondisi masyarakat pada saat itu merupakan bukti sejarah yang sangat penting untuk dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam mencapai kesimpulan. Selain itu, sebagai kalangan Muslim, perlu mengadakan dialog dengan umat Kristiani, baik para pemuka agama maupun kalangan umat. Demikian sebaliknya, kalangan Kristiani perlu pula mendiskusikan hal-hal terkait seputar kitab suci Alquran kepada para penganutnya. Hal itu dilakukan untuk memahami secara langsung konsep teologis yang selama ini dipahami oleh umat Kristiani. Pemahaman tersebut akan dapat dikomparasikan dengan data-data sejarah yang ditemukan.

Selain penjabaran terhadap sejarah dan dialog antar iman, hal penting yang perlu dipahami adalah pola perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian antara Alquran dan Alkitab. Ilmu pengetahuan merupakan hal yang dinamis, oleh karenanya perlu pemahaman secara menyeluruh terhadap perkembangan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan merupakan salah satu landasan agar peneliti dapat menentukan secara teoritis kajian terhadap objek penelitian, khususnya dalam hal ini adalah teks kitab suci.

Hal terakhir yang perlu diperhatikan adalah pemahaman yang komprehensif terhadap segala aspek yang membentuk doktrin keagamaan, baik dari sisi kepentingan maupun kondisi sosial, budaya, dan historis masyarakat akan menghasilkan kesimpulan yang lebih sistematis dan dapat diuraikan lebih luas dan teoritis. Selain itu, penelitian ini dan penelitian selanjutnya diharapkan

menjadi sumbangsih pengetahuan dan membuka pandangan baru bagi dua sisi agama ini, yaitu Islam dan Kristiani, terutama dalam dialog keagamaan yang menyangkut kisah Isa.

Wallahu 'alam bi al-shawwab.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-A'zami, M.M. *The History of The Qur'anic Text: from Revelation to Compilation*, Terj: Sohirin Solihin (dkk). Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Allen, Graham. *Ronald Barthes*. New York: Routledge, 2003.
- Anderson, Leith. *Yesus, Biografi-Nya Lengkap tentang Pribadi-Nya, Negara-Nya, dan Bangsa-Nya*. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2009.
- Armstrong, Karen. *Sejarah Alkitab: Telaah Historis atas Kitab yang Paling Banyak Dibaca di Seluruh Dunia*. Bandung: Mizan Media Utama, 2013.
- Chander, Daniel. *The Semiotics: the Basics*. London: Routledge, 2002.
- El Shirazy, Habiburrahman *Berdakwah dengan Puisi (Kajian Intertekstual Puisi-puisi Religius Taufiq Ismail)* dalam Jurnal At-Tabasyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 2 No. 1, Januari – Juni 2014.
- Fahad, Huda Sholihul. *Isa al-Masih Menurut al-Qur'an dan Injil*, dalam Jurnal al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-agama/Vol. 2 No 1, 2016.
- Fatoohi, Louay. *The Mystery of Historical Jesus*. Bandung: Mizan, 2013.
- Fikriyati, Ulfa. *Angelika Neuwirth dan Pembacaan al-Qur'an Pre-Canonical Berbasis Surat dan Intertekstualitas* dalam Jurnal Nur El-Islam, Vol. 2 No. 2 Oktober, 2015.
- Fina, Lien Iffah Naf'atu. *Pre-Canonical Reading of the Qur'an (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Berbasis Surah dan Intertekstualitas)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2011.
- _____. *Survei Awal Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Bibel dalam Kesarjanaan Barat, Sebuah Perjalanan Menuju Intertekstualitas* dalam Jurnal Suhuf, Vol. 8 No. 1, Juni, 2015.
- _____. *Catatan Kritis Angelika Neuwirth terhadap Kesarjanaan Barat dan Muslim atas al-Qur'an: Menuju Tawaran Pembacaan al-Qur'an Pra-Kanonisasi* dalam Jurnal Nun Vol. 2 No. 1, 2016.

- Fithrotul, Adrika., dan Asep Nahrul Musaddad. *Konteks Late Antiquity dan Analisis Struktur Mikro Sebagai Counter Atas Skeptisme Orisinalitas Teks Al-Qur'an*, dalam Jurnal Suhuf Vol, 10 No. 1 Juni, 2017.
- Hadiwardoyo, Al. Purwa. *Intisari Keempat Injil*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Hadiwiyata. *Tafsir Injil Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Harun OFM, Martin. *Yohanes Injil Cinta Kasih*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Karim, Muslih Abdul. *Isa dan Al-Mahdi di Akhir Zaman*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Keene, Michael. *Alkitab: Sejarah, Proses Terbentuknya, dan Pengaruhnya*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Kuswarini, Prasuri. *Penerjemahan, Intertekstualitas, Hermeneutika dan Estetika Resepsi dalam Jurnal Ilmu Budaya Vol. 4 No.1, Juni 2016*.
- Lestari, Sri. *Pandangan Theodore Noldeke tentang ke-Ummi-an Nabi Muhammad saw.*, Bengkulu: Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2019.
- Mansur, Shalahuddin Ahmad. *Intertekstualitas Kisah Kelahiran Isa dalam QS. Maryam (19: 16-36) dan Yesus dalam Injil Lukas (1: 26-38)*, Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Montefiore, Simon Sebag. *Jerusalem: The Biography* terj. Yanto Musthofa. Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet, 2018.
- Mu'arif. *Monoteisme Samawi Autentik*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Nasyirudin, Muhammad. *Kematian dan Penyaliban Nabi Isa As dalam Tafsir Al-Manar*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Neuwirth, Angelika. "Orientalism in Oriental Studies?" dalam *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. IX, Issue 2, 2007.
- _____. (dkk). *The Qur'an in the Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*. Leiden: E.J. Brill, 2010.

Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.

Parwanto, Wendi. *Pemikiran Abraham Geiger tentang Al-Qur'an: Studi atas Akulturasi Linguistik, Doktrin dan Kisah dalam Al-Qur'an dari Tradisi Yahudi*, dalam Jurnal Ilmu Ushuluddin: Vol 18, No. 1, Januari-Juni: 2019.

Rahman, Abd. Angelika Neuwirth: *Kajian Intertekstualitas dalam QS. al-Rahmān dan Mazmur 136* dalam Jurnal Empirisma Vol. 24, No. 1, Januari, 2015.

Rahmatullah, *Hermeneutika Intertekstualitas Muqātil bin Sulaymān* dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis Vol. 20, No. 2, Juli 2019.

Ratzinger, Joseph. *Yesus dari Nazareth: Berbagai Tanggapan*. Yogyakarta: CV Titian Galang Printika, 2009.

Riyadi, Eko. *Yohanes "Firman Menjadi Manusia"*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2018.

Schumann, Olaf. *10 Ulama Bicara Isa al-Masih dan Ajarannya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.

Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Alqur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

Steenbrink, Karel. *Nabi Isa dalam al-Qur'an, Sebuah Interpretasi Outsider atas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suka Press, 2015.

Witty, Robert. *Alkitab: Fakta atau Fiksi?*. Surabaya: YAKIN, 2003.

Maktabah Syamilah.

<http://corpuscoranicum.de/>